

**SIMPLE TECHNIQUE FOR MAKING EXCELLENT
TEMPORARY CROWN
(Table Clinic)**

**Surabaya, 8-9 November 2013
Rostiny, Mefina Kuntjoro, Ratri Maya Sitalaksmi**

SIMPLE TECHNIQUE FOR MAKING EXCELLENT TEMPORARY CROWN

(Table Clinic)

Surabaya, 8-9 November 2013

Rostiny, Mefina Kuntjoro, Ratri Maya Sitalaksmi

Pendahuluan

Yang harus dilakukan segera setelah preparasi gigi yaitu pembuatan temporary crown atau bridge. Hal ini bertujuan untuk melindungi gigi terhadap gangguan fisik, panas dan iritasi kimia, selain itu juga terapi mengembalikan fungsi dan estetika jaringan (Horn, 1976).

Teknik pembuatan temporary crown dapat dilakukan secara direk atau indirek, yang sering dilakukan oleh praktisi/klinikus adalah teknik direk. Teknik direk mempunyai keuntungan antara lain : hemat waktu karena di kerjakan setelah dilakukan preparasi pada gigi, tidak memerlukan cetakan dan model, namun membutuhkan keahlian khusus dari dokter gigi.

Untuk memperoleh temporary crown yang baik diperlukan material yang dapat menghasilkan temporary crown yang tepat dan presisi terutama pada finish line (batas akhir preparasi) dan cukup kuat menahan beban kunyah.

Impression material mempunyai peranan penting dalam keberhasilan perawatan crown dan bridge. Pemilihan yang tepat serta pengetahuan tentang bahan cetak sangat diperlukan bagi seorang klinisi

Tujuan

Menjelaskan tatalaksana mencetak dan membuat temporary crown dengan cara yang mudah

Tata laksana pembuatan temporary crown :

1. Mencetak gigi sebelum dipreparasi
Sebelum gigi-gigi yang digunakan untuk dibuat gigi tiruan jembatan atau mahkota di preparasi, gigi tersebut dicetak dengan bahan cetak elastomer, dalam hal ini heavy body elastomer/putty dengan menggunakan sendok cetak sebagian.
2. Gigi dipreparasi
3. Material untuk membuat temporary crown disiapkan, dalam hal ini digunakan Bis Acryl Composite
4. Gigi yang telah dipreparasi diulasi dengan vaselin
5. Dalam mengaplikasikan bahwa bis acryl composite digunakan intraoral canuli, caranya ujung mixing tip jangan dilepaskan dari bahan agar tidak terjadi bubbles atau prous ketika mengisikan ke dalam cetakan putty. Dengan intra oral canuli isikan pula bahan ini pada daerah servikal gigi yang telah dipreparasi, selanjutnya cetakkan pada gigi yang telah disiapkan. Hal ini untuk mendapatkan hasil telah akurat pada daerah batas preparasi.
6. Tunggu bahan setengah setting dan lepaskan sendok cetak dan keluarkan temporary crown dari cetakan.
7. Potong kelebihan bahan temporary crown dengan gunting/cutter dan kembalikan temporary crown dalam sendok cetak dan dicetakkan kembali pada gigi, selanjutnya tunggulah sampai bahan setting.

8. Rapihan temporary crown dengan stone dan pastikan daerah interdental papil tidak tertekan oleh temporary crown
9. Ulasi temporary crown yang sudah rapi dengan glaze and bond, kemudian light cured selama 10 detik.

Pembahasan

Temporary crown berfungsi mempertahankan estetik dan juga sebagai terapi pada denture dan jaringan pulpa yang mengalami trauma ketika gigi dipreparasi, sehingga temporary crown berfungsi. Sebagai “bandage” selain itu juga berfungsi untuk menjaga, fungsi oklusal dan posisi kontak yang stabil hingga restorasi permanen siap di insersikan.

Jaringan gingival sering atau dapat mengalami trauma terutama bila dilakukan preparasi subgingival, bahkan dapat menimbulkan kerusakan/trauma pada struktur epithelium dari free gingival marginal. Temporary crown harus dapat meningkatkan efek “healing” dari jaringan. Untuk itu perlu diperhatikan kontrol dari temporary crown, daerah tepi harus halus, bulat dan tidak overextended atau underextended (Horn, 1976). Selain itu juga perlu diinstruksikan pada penderita bahwa pemakaian temporary crown tidak boleh terlalu lama & control secara periodic untuk menghindari terjadinya perubahan bentuk dan fraktur oleh karena adanya tekanan ketika berfungsi.

Material yang digunakan untuk membuat temporary crown adalah Bis Acryl Composite, material ini mempunyai sifat antara lain : good marginal fit, abrasi, good transverse strength, low shrinkage estetik dan warna baik, minimal toxic effect dan fracture toughness. Sifat low exothermic dapat meminimalkan kerusakan pada “pulp chamber” (Tjan, 1997).

Dengan berkembangnya material untuk pembuatan temporary crown, sebaiknya mulai sekarang hindari pemakaian material polymethyl metha crylate. Material ini mempunyai sifat yang kurang baik antara lain : high exothermic heat increase yang dapat mengakibatkan iritasi/keradangan pada pulpa karena reaksi panas & kimia dari ionomer, polimerasi, shrinkage yang sangat besar (8%) sangat mudah aus/abrasi dan perubahan warna.

Keberhasilan pembuatan temporary crown ditunjang oleh materi bahan cetak yang digunakan. Material bahan cetak elastomer/putty mempunyai sifat sangat stabil dan tidak distorsi, menghasilkan cetakan yang detail pada daerah servikal dan dapat dipakai sampai 2 minggu setelah pencetakan.

Untuk proses pencetakan dengan material elastomer digunakan nitril gloves untuk pencampuran pasta dan katalis.

Materi untuk mencetak dalam hal ini heavybody, terdiri dari pasta dan katalis. Pencampuran kedua bahan ini menghasilkan sifat plastis yang kemudian akan berubah menjadi elastic. Dalam keadaan plastis, materi siap untuk ditempatkan pada sendok cetak sebagian yang telah dipilih dan cocok untuk penderita dan dicetak pada gigi (Massironi, 2007).

Daftar Pustaka

- Horn HR, 1979. Practical Considerations for Successful Crown and Bridge therapy WB Saunders Co. p. 59-67.
- Massironi D, Pascetta R, Romeo G, 2007. “Precision in dental Esthetics Clinical and Laboratory Procedures. Quinssenza Edizioni SRL, Italy P. 108, 174, 208, 266
- Tjan AH, Castelnuovo J, Shiotsu G. Marginal Fidelity of Crowns fabricated from si X Proprietary Provisional Materials J. Prosthet Dent 1997; 77 : 482-485.